



EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI SD MUHAMMADIYAH 1 NGAWI

Qoni'ah Rahmawati Azzahra¹ & Hendro Widodo²

¹Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹Email: qoniah1800005105@webmail.uad.ac.id

Abstract

This study is targeted to evaluate online learning carried out at Muhammadiyah 1 Ngawi Elementary School. This type of assessment is an evaluative assessment using the CIPP model. Data collection techniques carried out using the method of observation, documentation, and interviews. The subjects of the study included the principal of the class V teacher, as well as 2 students. The results of the research show that the context evaluation component which consists of vision, mission, goals and policies gets results with a full assessment of 100% or can be said to be very appropriate. The input evaluation component includes human resources obtaining 100% or very appropriate results, compatible or 100% facilities, and funding sources obtaining 100% or very suitable results. The overall total input component gets 100% or very suitable results. The process evaluation component, which consists of learning planning, is less than 100%, the implementation of learning is 66% or less appropriate, and the learning atmosphere is very appropriate, or 100%. The overall total obtained for the process component is 88% or it can be said to be appropriate. The product evaluation component gets results with a 100% assessment or can be said to be very appropriate

Keywords: *Learning Evaluation; Online Learning; CIPP*

Abstrak

Pengkajian ini bertarget guna mengevaluasi belajar *daring* dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Jenis pengkajian ini ialah pengkajian evaluatif dalam memakai model CIPP. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan memakai metode observasi, dokumentasi, serta wawancara. Subjek pengkajian mencakup kepala sekolah guru kelas V, serta 2 peserta didik. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan

kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan komponen evaluasi *context* yang terdiri visi, misi, tujuan dan kebijakan mendapatkan hasil dengan penilaian penuh yaitu 100% atau dapat dikatakan sangat sesuai. Komponen evaluasi *input* mencakup pengembangan kurikulum memperoleh hasil 66% atau kurang sesuai, sumber daya manusia memperoleh hasil 100% atau sangat sesuai, serta fasilitas yang selaras mendapat hasil 100% atau sangat sesuai. Komponen input total keseluruhan mendapatkan hasil 100% atau sangat sesuai. Komponen evaluasi *process* yang terdiri dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran mendapat hasil sangat sesuai dengan hasil 100%, pelaksanaan pembelajaran mendapat hasil 66% atau kurang sesuai, dan suasana pembelajaran sangat sesuai atau 100%. Total keseluruhan yang didapat pada komponen *process* yaitu 88% atau dapat dikatakan sesuai. Komponen evaluasi *product* mendapat hasil dengan penilaian 100% atau dapat dikatakan sangat sesuai.

Keywords: Evaluasi Pembelajaran; Pembelajaran Daring; CIPP

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan sekarang ini terjadi hambatan menjadi pengaruh meluasnya virus *Covid-19*. *Covid-19* sebagai pandemik global yang perluasanya dicemaskan serta berpengaruh dalam sektor pendidikan. Maka pemerintah perlu bergotong royong guna meminimalisir perluasan *Covid-19* pada menerbitkan aturan supaya semua penduduk guna melaksanakan *social distancing* serta jaga jarak. Maka pada terdapatnya aturan itu semua kegiatan warga yang dahulu dilaksanakan di luar rumah secara himpunan, sekarang perlu distop sementara pada berkegiatan pada tiap rumah(Cahyani, 2020).

Eessa (2020) menyatakan bahwa beberapa fenomena yang dijumpai di lapangan yaitu kurangnya keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran daring, koneksi internet yang kurang memadai, keterbatasan paket internet, perangkat teknologi yang kurang memadai, kurangnya menguasai topik pelajaran yang dibagikan serta materi yang dibuat pada guru belum maksimal. Sari (2015) menyatakan bahwa ada sebagian kelemahan dalam belajar daring ialah peserta didik susah guna konsisten dalam belajar sebab situasi rumah yang tidak optimal.

Nadiem Anwar Makarim melaporkan jika Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Pencegahan *Covid-19* ini ialah arahan pada berhadapan pada virus itu dalam taraf satuan pendidikan. Berisi,

Mendikbud mengarahkan guna memaksimalkan fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta pelayanan medis dalam perguruan tinggi pada tehnik bekerja sama pada layanan medis sekitar guna pengatasan perluasan *Covid-19* (Mendikbud, 2020).

Berdasarkan Mustofa et al (2019) jika belajar daring ialah sebuah bentuk pendidikan virtual pada sehimpunan metode ajar yang mana adanya kegiatan pembinaan yang dilakukan dengan terpecah melalui kegiatan belajar. Umumnya belajar daring membagikan kegunaan guna menolong menyajikan cara belajar untuk seluruh individu, maka meniadakan kendala fisik menjadi aspek guna belajar di kelas (Riaz, 2018).

Konflik yang timbul ialah tak seluruh individu mempunyai peralatan yang selaras seperti Hp *android*, laptop, komputer juga tiap individu mempunyai keahlian yang berbeda. Pemakaian teknologi bisa mendukung guru membentuk media yang selaras cirikhas peserta didik (Huda, 2020). Orang tua pada latar belakang pendidikan yang rendah bisa kesulitan guna menyesuaikan pada tahap belajar daring ini disebabkan rendahnya wawasan pada teknologi. Jaringan internet yang minim bisa sebagai suatu aspek yang bisa menunda tahap belajar daring.

Beberapa hambatan yang dihadapkan pada penerapan belajar daring ialah pengembangan RPP daring yang sulit, guru harus ekstra menyiapkan materi karena sistem diubah menjadi daring, fasilitas setiap peserta didik yang tidak sama, dan tidak semua orang tua/peserta didik bisa menggunakan *zoom* atau *platform* media virtual lainnya. Maka dari itu sistem daring belajar dari rumah sangat rentan dinilai tidak efektif terhadap pencapaian pembelajaran daring, karena dalam pelaksanaannya pola mengajar peserta didik harus benar-benar didampingi oleh orang tua sebagai guru di rumah demi tercapainya tujuan kurikulum 2013 terhadap perubahan aspek karakter peserta didik yang lebih baik. Karenanya diperlukan evaluasi berkala mengenai pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah.

SD Muhammadiyah 1 Ngawi belum terdapat evaluasi secara mendetail terkait ulasan belajar daring ketika *Covid-19* di SD itu. Pada

terdapatnya ulasan, diinginkan bisa diamati pelaksanaan belajar dengan daring, aktivitas evaluasi yang dipakai meliputi melalui cakupan input, tahap, produk serta konteks, dalam memakai mode evaluasi CIPP, penilaian ialah sebuah bentuk pengujian pada belajar daring guna mengamati jangkauan siswa yang sudah ditentukan pada Pembina guna belajar mengajar.

B. Metode

Pengkajian yang dilaksanakan memakai tipe pengkajian evaluatif. pengkajian evaluatif ialah sebuah jenis pengkajian yang digunakan untuk mengevaluasi kebijakan, program dan proyek yang dijalankan (Mulyatiningsih : 2014). Tujuan dari adanya penelitian evaluatif untuk memperoleh hasil rekomendasi yang dijadikan dasar rumusan kebijakan, menunjang kebijakan atau mengetahui hasil kinerja dan dampak dari kebijakan yang dijalankan. Penelitian yang sudah dilakukan ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran dengan metode *pembelajaran daring* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Hasil data pada penelitian ini dihasilkan dari kegiatan wawancara dan observasi guru kelas V, peserta didik, serta kepala sekolah. Pengevaluasian *pembelajaran daring* melalui unsur CIPP (*input, process, product serta context*). Pada pengkajian ini memakai teknik analisis data yang dari proses reduksi data, penyiapan data serta pengambilan simpulan. Dalam penilaian evaluasi pembelajaran *blended learning* pada penilaian indikator keberhasilan pembelajaran *blended learning* sebagai berikut :

Tabel 1 Prosentase Penilaian Pembelajaran Daring

No	Hasil	Keterangan
1.	50%	Tidak sesuai
2.	51-70%	Kurang sesuai
3.	71-80%	Sesuai
4.	81%	Sangat sesuai

C. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi program belajar *daring* di SD Muhammadiyah 1 Ngawi pada pengkajian ini memakai evaluasi *input, process, product* serta *context* dari program tersebut. Hasil pembahasan penelitian didapatkan melalui data yang didapat dari observasi, dokumentasi serta wawancara. Pembahasan pada tiap-tiap evaluasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Context*

Pada komponen visi, misi, dan tujuan sekolah yang mencerminkan program pembelajaran *daring* yang tertulis pada dokumen profil sekolah untuk visi yaitu mencetak siswa unggul karakter islam berkemajuan yang tertuang dalam indikator unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut (Fatmawati, 2018) visi ialah sebuah target suatu institusi pendidikan yang perlu dilakukan pada upaya meraih visinya itu. Kemudian misi ialah guna melengkapi visi pada wujud komitmen, rencana aksi serta tugas menjadi panduan guna teraihnya visi (Hafizin & Herman, 2020). Tujuan sekolah ialah sebuah uraian melalui misi serta visi menjadi sebuah sasaran yang hendak diraih serta diperoleh sebuah organisasi serta suatu institusi (Zulfania, 2021). Kemudian untuk kebijakan yang menjadi dasar program pembelajaran *daring* pada Surat Keputusan Bersama Menag, Menkes, Mendagri serta Mendiknas Nomor: 440-882, Nomor: 516 Tahun 2020, Nomor:HK03.01/Menkes/363/2020, Nomor: 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Covid-19*. Berdasarkan temuan di SD Muhammadiyah 1 Ngawi visi, misi, dan tujuan sekolah sudah mengintegrasikan program pembelajaran *daring* didalamnya. Terbukti dengan adanya kebijakan sekolah serta kegiatan sebagai implementasi pembelajaran tersebut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan jika mengacu pada hasil wawancara dan observasi, maka SD Muhammadiyah 1 Ngawi dalam melaksanakan pembelajaran *daring* pada aspek *context* mendapatkan hasil penilaian penuh yaitu 100% maka pelaksanaan aspek *context* dapat dikatakan sangat sesuai.



Gambar 1. Visi dan Misi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan jika mengacu pada hasil wawancara dan observasi, maka SD Muhammadiyah 1 Ngawi dalam menyelenggarakan program pembelajaran daring pada aspek context mendapatkan hasil penilaian penuh yaitu 100% maka pelaksanaan aspek context dapat dikatakan sangat sesuai.

2. *Input*

a. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sebagai alat dalam pencapaian tujuan pembelajaran tentunya menjadi acuan pokok pada dilaksanakannya aktivitas pembelajaran dalam sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Muhammadiyah 1 Ngawi tetap mengacu pada Kurikulum 2013 yang sekarang ini dipakai dalam sekolah. Namun demikian menurut kepala sekolah dan guru presentase keberhasilan dalam tiap pembelajaran diturunkan menjadi 60%.

Judul Naskah (di isi oleh editor)

Nama Penulis (di isi oleh editor)



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NGAWI
SD MUHAMMADIYAH 1 NGAWI
mfmb1_ngawi@kchce.ac.id



DAFTAR HADIR RAPAT
PENGEMBANGAN KURIKULUM

No	Nama Guru/Karyawan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Syaiful Husna, S.Ag		
2	Syahrul Sunah, S.Pd		
3	Pam F. Rika Nurani, S.Pd		
4	Alfa Masruroh Imam S., S.Pd		
5	Khayul Arief, S.Pd		
6	Joko Sartono, A.Md		
7	Baba Dwi Riyanto, S.Pd		
8	Laila Hidayati, S.Pd		
9	Ardi Widada Putra		
10	Widodo Dwi Riyanto, M.Pd		
11	Rizkiyah Vahyuni Analia, S.Pd		
12	Novianah Broto Susanto, S.Pd		
13	Sitrya Esti Ika P., S.Pd		
14	Nural Husamah, S.Pd		
15	Catur Puspa Dewi, S.Pd		
16	Fala Nur Elviani, S.Pd		
17	Dyah Wuri Setiati, S.Pd		
18	Banu Nicosano, S.Pd		
19	Mubathush Shunur, S.Pd		
20	Irena Sholihin, S.Pd		
21	Endang Susilowati, S.Pd		
22	Amanda Ihsa, S.Pd		
23	Lailan Lita Sofyan, S.Pd		
24	Nur Indawati, S.Ag		
25	Herman Prastyo, S.Pd		
26	Riko Murni Rianan, S.Pd		
27	Rahm Hertha, S.Pd		
28	Umi Sorayah, S.Pd		
29	Suganto, S.E		
30	Eka Wahyudi Utama, S.Pd		
31	Siswani Riyanto		
32	Siti Harwaningsih		
33	Nur Nhasanah		
34	Nela Ruzqiah		
35	Shofana Elia Aulia, S.Hi		
36	Agus H		
37	Sulistyo Agus		
38	M. Lukman		
39	Suwanto		
40	Deth Bagus Yulianto		
41	Susanto		

Gambar 2. Pengembangan Kurikulum

Menindak lanjuti hasil pengeolahan data dapat dilihat hasil penilaian yang sudah diuraikan diatas dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* SD Muhammadiyah 1 Ngawi telah mengkoordinasikan aspek-aspek yang sangat penting yaitu pengembangan kurikulum, sumber daya manusia, serta fasilitas dengan baik juga juga terkoordinasi dengan jelas. Komponen dalam evaluasi input ini sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan *pembelajaran daring*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan jika mengacu pada hasil wawancara dan observasi, maka SD Muhammadiyah 1 Ngawi dalam melaksanakan pembelajaran *daring* pada aspek *input* mendapatkan hasil penilaian penuh yaitu 88% maka pelaksanaan aspek *input* dapat dikatakan sangat sesuai.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terkait pada pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu seluruh warga sekolah. sumber daya manusia (SDM) ialah seseorang produktif yang bertugas menjadi pengatur kelompok pada lembaga serta perusahaan, juga memiliki fungsi harta

yang memerlukan keterampilannya untuk ditingkatkan (Susan, 2019). Sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajaran *daring* tugas dan peranan masing-masing. Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* peran yang paling penting yaitu guru karena harus mengupayakan berbagai cara agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Mengacu pada “pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama menyampaikan serta memaparkan ilmu pengetahuan terhadap pendidikan formal serta dasar juga menengah”. Pengajaran serta pendidikan yang bagus perlu mempunyai ketentuan mutu ajar yang selaras, dengan secara langsung, *daring* serta *online* (Powell dikutip dalam Hadion et al., 2015). Berdasarkan hasil temuan SD Muhammadiyah 1 Ngawi sudah berkontribusi sumber daya manusia dalam pelaksanaan program pembelajaran *daring*. Berdasarkan hasil analisis pada indikator sumber daya manusia mendapatkan hasil penilaian penuh yaitu 100% maka dapat dikatakan sangat sesuai.

c. Sarana dan Prasarana

Kesuksesan pembelajaran *daring* selain dari kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran juga akan lebih mudah tercapai apabila ada kelengkapan fasilitas. Menurut Fuad & Matin (2016: 1) fasilitas pendidikan didefinisikan sebagai suatu perolehan kapasitas pokok pada menompang tahap belajar dalam sekolah. Kesuksesan rencana pendidikan sebuah sekolah lebih didampaki pada keadaan fasilitas pendidikan yang dipunyai serta bagaimana pengelolaan serta pemanfaatannya dengan maksimal. Fasilitas yang disediakan SD Muhammadiyah 1 Ngawi dalam menunjang pelaksanaan program pembelajaran *blended learning* terdapat fasilitas pendukung seperti *laptop*, *handphone*, *proyektor*, dan *WiFi*. Maka selaras pada “Surat Edaran Sesjen Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar melalui Rumah ketika Masa Darurat Penyebaran *Covid 19* yang mengatakan jika belajar *online* memakai *gadget* serta *laptop*

dari sebagian portal serta aplikasi pembelajaran daring". SD Muhammadiyah 1 Ngawi telah memenuhi seluruh aspek yang disebutkan SE Sesjen tersebut. Hasil analisis menyatakan bahwa indikator sarana dan prasarana yang ada disekolah mendapatkan hasil penilaian penuh yaitu 100% maka dapat dikatakan sangat sesuai.

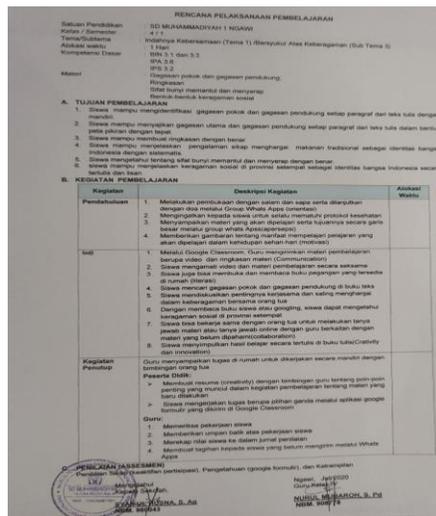


Gambar 2. Sarana dan Prasarana

3. *Process*

a. *Rencana Pembelajaran*

Perencanaan pelaksanaan program dimulai dengan pembuatan RPP sebagai acuan untuk keruntutan kegiatan yang dilaksanakan. Arifin (2020: 203) menyatakan bahwa pengembangan RPP untuk daring memiliki perbedaan dibandingkan dengan RPP biasa, karena pada RPP daring pelaksanaan kegiatan terpaku pada penggunaan alat elektronik. RPP yang dibuat oleh guru belum disesuaikan dengan pembelajaran daring. Guru mengalami kendala dalam pembuatan RPP karena tidak memiliki waktu untuk menyusun. Hal ini perlu diperbaiki karena RPP merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, jika guru tidak dapat mengembangkan RPP *daring* maka guru akan kesulitan dalam memberikan materi. Selain membuat RPP, guru juga harus mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran *online*. Guru SD Muhammadiyah 1 Ngawi terlihat sudah mempersiapkan bahan ajar berupa *e-modul* yang bisa dipakai dengan pribadi pada siswa. Dari hasil analisis data pada indikator rencana pembelajaran mendapatkan penilaian 100% atau dapat dikatakan kurang sesuai.



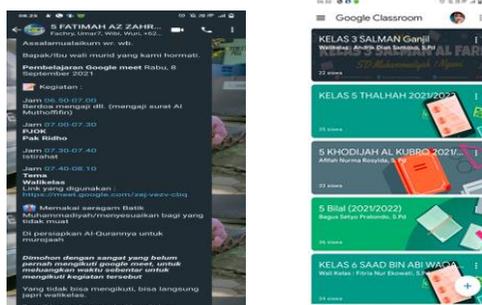
Gambar 3. RPP Kelas 4

Berdasarkan hasil observasi pada aspek perencanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Ngawi dari media dan metode yang digunakan sudah disesuaikan dengan pedoman pembelajaran daring akan tetapi untuk RPP yang digunakan belum sesuai dengan pedoman pembelajaran *daring*. Berdasarkan item dari instrumen observasi setelah dijumlahkan aspek perencanaan pembelajaran mendapatkan penilaian 100% maka pembelajaran daring dapat dikatakan sesuai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Prosedur dilaksanakannya belajar dalam SD Muhammadiyah 1 Ngawi mengacu kepada putusan menteri dan dinas pendidikan. Pelaksanaan belajar *daring* dilakukan guru SD Muhammadiyah 1 Ngawi menggunakan berbagai aplikasi. Selaras pada Menteri Kebudayaan serta Pendidikan Republik Indonesia berdasarkan “Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan ketika darurat penyebaran Covid19”. Bentuk belajar dilakukan dari alat bantu *laptop* serta *handphone* yang terkait pada koneksi jaringan *internet*. Pendidik bisa melaksanakan belajar seksama pada periode yang selaras memakai grup pada media sosial berupa *telegram*, *google meet*, *whatshup* serta lainnya.

Hal ini yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Ngawi proses pembelajaran memakai beragam aplikasi yaitu *Google meet*, *Google form*, serta *Google Classroom*. Media pembelajaran juga sangat diperlukan, karena dapat membantu pencapaian tujuan belajar. Berdasarkan Munir (2012) pemakaian multimedia ialah sebuah unsur pokok pada tahap belajar. Pemberian materi dengan interaktif bisa memperlancar peserta didik sebab didorong pada beragam faktor berupa vidio, suara, grafik, animasi, serta teks. Dengan adanya multimedia yang bisa dipakai dengan pribadi siswa diharapkan penyerapan materi juga dapat berlangsung dengan maksimal. Dari hasil analisis data pada indikator pelaksanaan pembelajaran mendapatkan penilaian 66% atau dapat dikatakan kurang sesuai.



Rabu, 29 September 2021. 6 Robiah. "past tense, kalimat pertanyaan"



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran *Daring*

Melalui penjabaran tersebut bisa diambil simpulan jika pelaksanaan belajar daring dalam SD Muhammadiyah 1 Ngawi telah diterapkan selaras pada prosedur yang ada pada putusan pemerintah. Dan kurikulum yang digunakan, sumber belajar dan proses belajar yang dilaksanakan dengan online sudah dilaksanakan secara baik. Namun belajar daring juga memiliki kesulitan tersendiri yaitu materi lebih sulit

untuk dipahami peserta didik dari pihak guru kelas mengalami kesulitan dalam mengatur durasi mengajar sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai semua. Berdasarkan jumlah item dari instrumen observasi setelah dijumlahkan aspek pelaksanaan pembelajaran daring dapat dikatakan kurang sesuai.

c. Suasana Pembelajaran

Suasana pembelajaran *blended learning* di SD Muhammadiyah 1 Ngawi terlihat interaktif dan menyenangkan. Pada pelaksanaan pembelajaran sinkronus guru sering memberikan *ice breaking* ditengah-tengah pembelajaran seperti bernyanyi dan bermain teka teki, maka dilaksanakan supaya peserta didik tak bosan. Guru juga melaksanakan wawancara serta siswa banyak yang aktif merespon. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmawati (dikutip dalam Susilowati et all, 2022) pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang kegiatannya berisikan tidak hanya mentransfer ilmu saja, adanya bagaimana tehnik yang harus diamati supaya belajar itu memberi rangsangan siswa serta termotivtasi guna belajar. Cara pembelajaran seperti ini perlu dipertahankan para pendidik, karena pada mengaitkan siswa dengan aktif bisa sangat mudah memotivasi belajar peserta didik. Dari hasil analisis data pada indikator suasana pembelajaran mendapatkan penilaian 100% atau dapat dikatakan sangat sesuai.



Gambar 5. Suasana Pembelajaran

Berdasarkan pengolahan data jika dilihat dari hasil penilaian yang sudah diuraikan diatas dalam program pembelajaran *daring* SD Muhammadiyah 1 Ngawi telah melaksanakan seluruh aspek yaitu; rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan suasana pembelajaran dengan baik. Komponen dalam evaluasi *process* ini sudah sesuai dengan pedoman *pembelajaran daring*. Jika mengacu pada hasil wawancara dan observasi, maka SD Muhammadiyah 1 Ngawi dalam menyelenggarakan pembelajaran *daring* pada aspek *process* mendapatkan hasil penilaian sebesar 100% , maka pelaksanaan aspek *process* dapat dikatakan sesuai.

4. Product

Evaluasi *product* dilakukan untuk melihat keberhasilan pembelajaran *daring* dengan melihat penilaian yang dilaksanakan selama program berjalan. Menurut Khaerunnisa (2019) perolehan evaluasi belajar ialah sebuah nilai gabungan melalui semua nilai melalui membaca topik belajar, nilai melalui latihan soal pada akhir belajar, pembagian tugas, serta nilai UAS. Guru membagikan nilai harian pada saat pelaksanaan pembelajaran *daring*. Menurut Majid (2014) Penilaian pembelajaran harus mencakup tiga aspek ialah psikomotor, afektir, serta kognitif. Maka telah dilaksanakan secara baik oleh guru di SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Terdapat penilaian kognitif yang berasal dari hasil tugas peserta didik yang dikumpulkan serta hasil penilaian akhir semester. Penilaian keterampilan dilaksanakan dengan pemberian tugas berupa proyek yang dapat dilaksanakan peserta didik dari rumah kemudian hasilnya difotokan atau video. Penilaian afektif dilaksanakan dengan lembar pengamatan yang dibantu orang tua dalam pengawasan belajar dirumah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan jika mengacu pada hasil wawancara dan observasi, maka SD Muhammadiyah 1 Ngawi dalam melaksanakan pembelajaran *daring* pada aspek *product* mendapatkan hasil penilaian yaitu 100% maka pelaksanaan aspek *product* dapat dikatakan sesuai.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Dengan Metode *Daring* Kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngawi” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Evaluasi *Context* dilihat dari tujuan, misi, serta visi SD Muhammadiyah 1 Ngawi sudah mengimplementasikan pembelajaran *daring*. Kebijakan berdirinya program *daring* mengacu pembelajaran *daring* pada “Surat Keputusan Bersama Mendiknas, Menkes, Mendagri serta Menag Nomor: 440-882, Nomor: 516 Tahun 2020, Nomor:HK03.01/Menkes/363/2020, Nomor: 440-882 Tahun 2020 mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Covid-19*”. Hasil dari evaluasi *context* mendapatkan presentase 100% atau dapat dikatakan sangat sesuai.

Evaluasi *Input* dalam program pembelajaran *daring* ditunjukkan dengan terkontribusinya sumber daya manusia seperti guru, karyawan, peserta didik serta kepala sekolah. Fasilitas yang ada di SD Muhammadiyah 1 Ngawi telah mendukung pelaksanaan pembelajaran *daring*. Pengembangan kurikulum sebagai komponen penting dalam memperlancar kegiatan pembelajaran *daring* didapatkan melalui perkembangan kurikulum. Hasil analisis dari evaluasi *input* mendapatkan presentase 100% atau dapat dikatakan sangat sesuai.

Evaluasi *Process* pada pembelajaran *daring* di SD Muhammadiyah 1 Ngawi telah terlaksana dengan baik. Rencana pembelajaran dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru. Guru sudah mempersiapkan materi dan bahan ajar menggunakan *e-modul*. Namun RPP yang digunakan guru belum menyesuaikan dengan RPP *daring*. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai aplikasi pembelajaran *online*. Suasana pembelajaran *daring* terlihat interaktif dan menyenangkan. Peserta didik terlihat aktif pada pembelajaran tatap muka. Hasil analisis

dari evaluasi proses mendapatkan presentase 88% atau dapat dikatakan sesuai.

Evaluasi *Product* pelaksanaan pembelajaran *daring* ditandai dengan terpenuhinya nilai harian siswa mencapai KKM. Guru melakukan penilaian menyeluruh dari aspek kognitif, keterampilan, dan sikap. Guru perlu melakukan pengevaluasian dengan meminta peserta didik mengumpulkan video sedang membaca beberapa paragraf karena di SD Muhammadiyah1 Ngawi terutama kelas V masih adanya siswa yang tak mengerti pada pembelajaran *daring*. Hasil analisis dari evaluasi *product* mendapatkan presentase 100% atau dapat dikatakan sesuai.

Daftar Referensi

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000.
- Alexon, Wachidi, & Windayani. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Islam Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 160–173.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Arifin, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik 1 Halaman Melalui Workshop Daring Dengan Variasi Model Jigsaw DI Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sekolah Dasar Negeri Genteng 2 Bangkalan. *Research Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 201-215.
- Fatmawati, Z., Bafadal, I., & Sobri, A. (2018). Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Warga Sekolah Untuk Mewujudkan Visi Dan Misi Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*.
- Fuad. N., & Martin. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hafizin & Herman. (2020). Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Indra, B. (2019). Biaya Pendidikan Dan Sumber Dana Atau Biaya Pendidikan. *Skripsi*.
- Kasanah, S. I. (2021). Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Desa Terpencil Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09.
- Khaerunnisa, F. (2020). Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Smpit Ibadurrahman: Studi Kasus Di Kelas Vii Akhwat. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 2(2), 95–108.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91.
- Lutfi, Misriandi, Kusumawardani, S., & Imawati, S. (2020). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Kahoot Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Sd) Pada Guru. *International Journal Of Community Service Learning*,

- 4(3), 186–191.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulana, R., & Lestari, W. (2021). Peranan Blended Learning Terhadap Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 49–61.
- Munir. (2012). *Multimedia Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta.
- Sari, I. F. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Susan, Eri. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Susilowati, Hidayati, D., Jannah, F., & Rahayu, A. (2022). Pembelajaran Interaktif Melalui Model Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Tamami, F. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1332–1352.
- Zulfania, Safira. (2021). Analisis Rumusan Visi Misi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini di TK II Pertiwi. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.